

KR RADIO

107.2 FM

Rabu, 20 Januari 2021

05.00	Bening Hati	16.00	Pariwara Sore
05.30	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
06.00	Pagi-pagi Campursari	17.10	Lintas Liputan Sore
08.00	Pariwara Pagi	19.30	KR Relax
08.10	Teras Dangdut	19.15	Digoda (Digoyang Dangdut)
12.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
14.00	Radio Action	22.00	Lesehan Campursari

Grafic Arko

PALANG MERAH INDONESIA

Stok Darah

UNIT DONOR DARAH				A	B	O	AB
PMI Yogyakarta	(0274)	372176		36	37	25	21
PMI Sleman	(0274)	869909		4	9	32	7
PMI Bantul	(0274)	2810022		2	2	2	1
PMI Kulonprogo	(0274)	773244		7	21	3	8
PMI Gunungkidul	(0274)	394500		1	1	1	1

Sumber: PMI DIY (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu). (APW/ Arko)

LAYANAN SIM KELILING

Rabu, 20 Januari 2021

POLRES/TA	POLSEK	LOKASI	JAM
Ditlantas	Umbulharjo	Kantor GKN Kusumanegara	09:00 - 12:00
Senin - Sabtu	Seluruh Satpas Polda DIY	SIM Corner Ramai Mall SIM Corner Jogja City Mall	10:00 - 15:00 10:00 - 15:00

Sumber: Polda DIY (Sni /Jos)



KR- Franz Boedikusamanto

TANAMAN HIAS: Penjualan tanaman hias di masa pandemi di Yogyakarta cukup bagus peningkatannya. Di Kios Tanaman Hias Sekar Manunggal, Pasar Tlogorejo, Gamping, Sleman, harga cukup beragam mulai dari puluhan ribu hingga ratusan ribu rupiah. Tampak Slamet (30), penjual tanaman sedang merawat tanaman jenis Keladi yang akhir ini baru booming, harga berkisar Rp 25.000 sampai Rp 500.000, Selasa (19/1).

PANGGUNG

CONNIE NURLITA

Jaga Eksistensi Lewat 2 Single

NAMA Connie Nurlita pernah meramaikan dunia musik dangdut lewat lagu 'Cinta Karet'. Lagu yang pernah heboh lantaran viral di masyarakat membuat penyanyi cantik ini terus menjaga eksistensinya. Bahkan ia tetap produktif pada masa pandemi Covid-19 yang sudah berjalan selama sepuluh bulan belakangan.

"Yang penting, saya tetap eksis dan bisa terus berkarya. Satu single sebelum ada pandemi. Sedangkan dua single lagi, saya keluarkan di masa pandemi Covid-19. Yang satu semi dangdut dan satu lagi kayak musik Disco Tanah yang populer di daerah Manado," kata Connie Nurlita kepada wartawan, Senin (18/1).

Menurut artis kelahiran Manado ini, terkait ketiga single yang sudah diluncurkan memang sementara baru diunggah dan bisa dinikmati lewat channel YouTube. Jika situasinya sudah memungkinkan normal, ia berencana melaunching.

Untuk single sebelum masa pandemi bertajuk 'Lambaian Tanganmu'. Berbeda dengan di masa pandemi yang pertama diluncurkan berjudul 'Pendusta' bergenre semi dangdut. Sedangkan yang satunya lagi bertitle 'Ular Cobra' yang genre musiknya mengangkat kekhasan daerah Manado, di mana sudah sangat dikenal sejenis musik Disco Tanah.

Saat ditanya soal harapannya ke depan, Connie mengaku ingin terus bisa eksis di blantika musik dangdut di Tanah Air. Apalagi, lanjutnya, dunia musik sudah merupakan pilihan hidup yang sangat sulit untuk ditinggalkan. Ada nilai kepuasan batin yang didapat dari situ.

"Harapan lainnya, semoga single 'Pendusta' dan 'Ular Cobra', bisa meraih respons bagus dari penggemar. Saya baru memperkenalkan lewat

channel YouTube dulu," ujar Connie Nurlita yang sebelumnya meluncurkan album 'Baru 6 Bulan' dan 'Ayang Ayangmu' tersebut. (Cdr)

KR - Istimewa

Connie Nurlita

BACKLOG RUMAH MASIH TINGGI REI DIY Dorong Bank Tanah Segera Direalisasikan

YOGYA (KR) - Para pengembang yang tergabung dalam Real Estat Indonesia (REI) DIY siap bersinergi dengan Pemerintah Daerah (Pemda) DIY maupun Pemerintah Kota (Pemkot)/Pemerintah Kabupaten (Pemkab) se-DIY untuk mewujudkan atau merealisasikan adanya Bank Tanah.

Kehadiran Bank Tanah ini diharapkan mampu menekan tingginya angka kekurangan rumah (backlog) yang disebabkan mahalnya harga tanah di DIY. Ketua DPD REI DIY Ilham Muhammad Nur mengatakan akan melakukan penguatan internal baik karakter building organisasi maupun profesionalitas para anggota DPD REI DIY secara internal. Sedangkan secara eksternal, pihaknya terus meningkatkan sinergi dengan pemerintah maupun stakeholder terkait lainnya untuk mengatasi

angka backlog perumahan di DIY yang tinggi mencapai lebih dari 250 ribu unit rumah dan backlog rumah secara nasional telah mencapai 1,6 juta unit rumah. "Memang para pengembang REI sendiri tidak terlalu besar dalam penyediaan rumah untuk menekan angka kekurangan rumah tersebut. Namun, kami siap bersama-sama bersinergi mengatur pemerataan investasi maupun penataan ruang yang baik supaya teman-teman pengembang di DIY terdorong berinvestasi dalam penyediaan rumah

guna mengatasi backlog rumah," papar Ilham usai terpilih menahkodai DPD REI DIY di kantornya, Selasa (19/1). Ilham menyampaikan Peraturan Pemerintah (PP) terkait Bank Tanah yang merupakan turunan dari Undang Undang Cipta Kerja yang diharapkan keluar Februari 2021 mendatang. Dengan adanya payung hukum Bank Tanah tersebut, pihaknya bisa bersinergi dengan Pemda setempat mulai dari provinsi maupun kabupaten/kota di DIY. Pihaknya bisa meniru model pengelolaan Bank Tanah dari negara lain seperti Malaysia di mana tanah dikuasai negara dan investor tinggal mengambil peran di beberapa klaster. "Kita siap berdiskusi dengan Pemda supaya Bank

Tanah ini bisa diimplementasikan di DIY guna membantu mengurangi tingginya backlog perumahan di DIY. Sebenarnya banyak lokasi di DIY yang bisa dijadikan sebagai Bank Tanah, termasuk Tanah Kasultanan maupun Tanah Kadipaten yang penggunaannya demi kemaslahatan bersama. Potensi Bank Tanah di DIY bisa memanfaatkan kawasan Kulonprogo, Bantul maupun Sleman, tetapi harga tanahnya masih tidak realistis sehingga kami mengusulkan harga rumah subsidi di DIY setidaknya Rp 200 juta per unit," ungkapnya. Direktur Utama PT Cakrawala Metrik ini menjelaskan DPD REI DIY telah mengusulkan harga rumah subsidi di DIY lebih tinggi dari putusan pemerintah sebesar Rp 200 juta per unit pada 2019 lalu de-

ngan basic utama penyediaan tanah, tetapi tidak disetujui karena salah satu penentuan harganya adalah UMK, padahal UMK DIY paling rendah. Dengan harga dasar inilah yang menyebabkan pengembang di DIY selalu menolak membangun rumah subsidi, karena harga tanah di DIY sudah tidak memungkinkan untuk membangun rumah subsidi seharga Rp 150 juta per unit. "Kemudahan akses, infrastruktur maupun sarana prasarana (sarpras) harus menjadi bagian yang harus dipenuhi jadi lokasi yang jauh pun bisa diantisipasi. Sehingga lokasi Bank Tanah dimungkinkan tersebar, hanya harga idealnya yang tidak bisa memenuhi standar pemerintah untuk rumah subsidi di DIY," tandas Ilham. (Ira)

P3K Solusi bagi Guru Honorer

YOGYA (KR) - Adanya Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K) bisa menjadi salah satu langkah solutif bagi mereka yang tidak diterima sebagai PNS. Khususnya mereka (guru honorer) yang tidak lolos karena terkendala batasan usia maksimal 35 tahun. Konsekuensi dari itu bagi mereka yang akan mendaftar P3K dituntut mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya supaya bisa memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan. "Bagi seorang yang akan mendaftar P3K akan berpikir jauh dan harus mempersiapkan diri dengan baik. Karena sebagai pegawai dengan status kontrak adalah posisi pegawai yang sangat riskan dengan keberadaan pekerjaannya. Sehingga ketenangan dalam menjalankan tugas penuh dengan kehati-hatian," kata pengamat pendidikan Ahmad Zainal Fanani SPd MA di Yogyakarta, Selasa (19/1).

Ahmad Zainal mengatakan, peningkatan kesejahteraan guru sampai saat ini belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Oleh karena itu dengan adanya P3K diharapkan kesejahteraan mereka bisa menjadi lebih baik. Walaupun dalam pelaksanaannya tetap membutuhkan proses. Karena tenaga guru yang diangkat menjadi guru P3K dengan persyaratan punya sertifikasi profesi tentu akan mengalami kesulitan. Pasalnya guru PNS, yayasan atau naban yang ikut pendidikan profesi guru (PPG) jumlahnya masih sangat terbatas. "Harapan kami pada pemerintah tenaga P3K bisa diangkat menjadi PNS tentu yang memenuhi syarat. Sehingga P3K sebagai batu loncatan ke PNS mungkin akan lebih ada harapan bagi mereka yang lebih tenang menjadi PNS," terangnya. (Ria)

DPRD Minta Pemda Terbuka kepada Masyarakat

YOGYA (KR) - DPRD DIY meminta kepada Pemda DIY dalam hal ini Gugus Tugas Penanganan Covid-19 untuk terbuka kepada masyarakat. Salah satunya tentang ketersediaan tempat tidur di rumah sakit, karena itu bagian dari bentuk *early warning* kepada masyarakat. Di sisi lain, sebanyak apapun tempat tidur yang tersedia akan sama saja jika tidak diimbangi dengan kepatuhan masyarakat dengan protokol kesehatan. "Jika masyarakat tidak taat dengan protokol kesehatan, yang terjadi ada ledakan kasus. Otomatis tempat tidurnya juga tidak akan cukup," kata Anggota Komisi D DPRD DIY Syukron Arif Muttaqin, Selasa (19/1). Sukron menjelaskan, protokol kesehatan masih menjadi point utama dalam menekan kasus Covid-19. Dan penambahan tempat tidur juga tidak lagi menjadi solusi utama, jika masyarakat sendiri abai dengan protokol kesehatan. (Ras)

Namun, di sisi lain pengetahuan terhadap protokol kesehatan juga penting dilakukan pemerintah. Termasuk di masa Pengetatan secara Terbatas Kegiatan Masyarakat (PTKM) ini. Sampaikan sejas-jelasnya tentang angka kasus hingga kondisi di pelayanan kesehatan. "Meskipun jelek tetap harus disampaikan. Agar masyarakat juga paham. Karena saat awal-awal Covid-19 muncul, antisipasi masyarakat sangat bagus. Ada satgas di tiap-tiap wilayah dan yang lain. Saat ini Covid-19 sudah ada di sekitar kita, semestinya perilakunya juga sama," urainya. PTKM di DIY sudah masuk pekan kedua. Berdasarkan evaluasi pada pekan pertama kemarin, pelaksanaannya termasuk terbit. Secara umum, masyarakat patuh dengan kebijakan-kebijakan tersebut. Hanya saja untuk melihat, apakah PTKM bisa menekan kasus positif di DIY tidak bisa sekarang. (Awh)

GAGAL RAIH KEJUARAAN FESTIVAL Djagan Terus Belajar Mendalang dari Youtube

DJAGAN Purbo Jati terus belajar mendalang meskipun tidak berhasil membawa pulang piala kejuaraan pada Festival Dalang Anak dan Remaja Nasional 2020 di Jakarta. Belajar sendiri tanpa menghadirkan pelatih di salah satu kamar tidur yang 'disulap' menjadi pakeliran wayang kulit. Di tengah pandemi Covid-19 mewabah, Djagan panggilan akrab Djagan Purbo Jati membatasi aktivitas di luar rumah. Di luar jadwal harus mengikuti pelajaran sekolah secara online, dihabiskan untuk melihat pementasan wayang kulit di channel Youtube. Dari pementasan banyak dalang wayang kulit dengan gaya pembawaan berbeda dan *gagrak* ber-



KR-Agussutata

Djagan Purbo Jati belajar mendalang di rumah dari pementasan wayang kulit di channel Youtube. sebagai daerah menjadi tempat belajar. Melalui pementasan wayang kulit di channel Youtube tersebut banyak hal baru yang bisa dipraktikkan di rumahnya. "Sehabis mengikuti Festival Dalang Anak dan Remaja Nasional, di rumah masih tetap belajar wayang kulit dari pementasan di channel Youtube," ujar putra keempat pasangan keluarga Moch Yasin dan Ngatiyem di Nglotak RT 47/24, Kalurahan Kaliagung, Kapanewon Sentolo, Senin (18/1). Djagan bersama satu teman dan dua remaja mewakili DIY mengikuti Festival Dalang Anak dan Remaja Nasional 2020.

Penyelenggaraan festival di masa pandemi Covid-19 secara virtual dengan mengirim video, berbeda dengan penyelenggaraan festival tahun-tahun sebelumnya. Menurutnya, tanpa persiapan khusus untuk mengikuti festival tingkat nasional. Waktu persiapan hanya tiga hari. Hari pertama untuk latihan dan kekompatan dengan pengrawit dan hari kedua gladi bersih pementasan. Sedangkan pada hari ketiga pengambilan video pementasan wayang kulit untuk diikutkan festival. Meskipun tidak menghasilkan piala kejuaraan, tidak mengendorkan semangat Djagan, mengejar cita-citanya menjadi dalang wayang kulit yang mumpuni dan terkenal. (Ras)

DKD Kebumen Lestarian Kesenian Jemblung

KEBUMEN mempunyai beberapa kesenian daerah, salah satu di antaranya adalah jemblung atau menthiet. Seni tradisional yang mungkin dari sisi pergelaran lebih menghemat dibanding pergelaran seni lainnya. Dalam catatan KR, di tahun 1980-an pergelaran jemblung meskipun sudah jarang, tapi masih ada. Salah satunya pergelaran di kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen tahun 1983. Durasi pertunjukan semalam suntuk seperti pergelaran wayang kulit, karawitannya dengan mulut menirukan suara gamelan. Sumber cerita Jemblung biasanya dari Serat Menak cerita tentang Amir Agyah seperti wayang Golek Menak dan cerita tentang Raden Patah dan para

Wali. "Dewan Kesenian Daerah (DKD) Kebumen menyelenggarakan pergelaran dan dialog di televisi lokal, sebagai dukungan usulan jemblung atau menthiet, menjadi ikon kesenian asli daerah," terang Ketua DKD Kebumen Pekik Sat Siswoniromo kepada KR, Rabu (13/1). Salah satunya dengan menggandeng komunitas seniman Sekolah Rakyat Melu Bae (SRMB), untuk menyelenggarakan pergelaran. Waktu itu mengambil cerita 'Ampak-ampak Pandan Kuning' dengan dalang Ki Bambang Ceremo Carito SPd. Durasi pertunjukan sekitar 30 - 60 menit hanya untuk model dan obat rindu generasi yang sudah lebih tua. Selain itu menurut Pe-

kik, DKD bekerja sama dengan UMNU sebuah PTS di Kebumen, menyelenggarakan pergelaran jemblung kemudian diunggah di kanal YouTube. Juga bekerja sama dengan Diskominfo menyelenggarakan pergelaran jemblung di panggung pertunjukan rakyat. Pekik menambahkan sifat pertunjukan sama, yaitu sebagai sarana dakwah dan pendidikan karakter. Tetap dengan muatan humor, tentu saja sesuai dengan perkembangan zaman, pemain tiga orang atau lebih. (War)

Salah satunya dengan menggandeng komunitas seniman Sekolah Rakyat Melu Bae (SRMB), untuk menyelenggarakan pergelaran. Waktu itu mengambil cerita 'Ampak-ampak Pandan Kuning' dengan dalang Ki Bambang Ceremo Carito SPd. Durasi pertunjukan sekitar 30 - 60 menit hanya untuk model dan obat rindu generasi yang sudah lebih tua. Selain itu menurut Pe-



KR-Istimewa

Pergelaran jemblung atau menthiet oleh komunitas SRMB.